

# Tak Ada Proyek, Semua Rekanan Terpuruk

**BANTUL (KR)** - Semua pengusaha konstruksi atau rekanan di Kabupaten Bantul, terutama mereka bermodal kecil saat ini terpuruk karena terdampak Covid-19. Hal ini karena semua rekanan tidak mendapatkan proyek pekerjaan.

Ketua Badan Pimpinan Cabang, Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (BPC-Gapensi) Bantul, Wennas Adjisoko, Selasa (23/6), menyadari hal itu karena dana pemerintah daerah hingga pusat yang mestinya untuk dana pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur dialihkan untuk penanganan Covid-19.

"Jumlah proyek yang biasanya dilelangkan ke rekanan sangat minim. Akibatnya kami sekarang tidak punya pekerjaan," ungkapnya.

Menurut Wennas, terpuruknya pengusaha konstruksi tidak hanya dirasakan oleh

pengusaha modal kecil saja, tapi pengusaha konstruksi atau kontraktor besar juga merasakan hal yang sama. "Bahkan yang modal besar harus menanggung modalan, membayar karyawan, pajak, investasi dan lainnya lebih besar," imbuhnya.

Sementara salah satu kontraktor besar di DIY yang menolak disebut namanya mengaku, selama empat bulan tidak mendapatkan proyek. Sehingga harus menanggung gaji karyawannya yang jumlahnya lebih dari 150 orang. "Hingga saat ini kami tidak mem-PHK maupun merumahkan karyawan, untuk membayar

karyawan harus mengeluarkan tabungan yang nilainya tidak sedikit," ungkapnya.

Sementara peralatan berat seperti truk dam yang jumlah 150 unit, belasan ekskavator dan alat berat lainnya terpaksa dikandangkan. Karyawan yang tidak mempunyai pekerjaan, sementara memberikan atau reparasi alat berat.

Sekda Bantul, Drs H Helmi Jamharis MM, mengaku adanya pandemi Covid-19 membuat Pemkab Bantul melakukan refocusing, mengalihkan dana pembangunan untuk penanganan Covid-19. "Yang dialihkan untuk Covid-19 dari belanja modal sebesar Rp 227,7 miliar. Belanja itu umumnya belanja infrastruktur yang dilaksanakan oleh pihak lain atau rekanan," jelasnya.

Sementara itu, tak hanya pekerjaan yang melibatkan rekanan yang ditunda pelak-



KR-Judiman

**Puluhan ekskavator dan alat berat lainnya terpaksa dikandangkan.**

sanaannya. Program padat karya yang melibatkan masyarakat juga ditunda karena hal yang sama. Sekretaris Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnaker) Bantul, Istiril Widilastuti, menuturkan berdasarkan tahapan seharusnya Juni pekerjaan infrastruktur dari padat

karya sudah selesai, tapi tertunda akibat pandemi Covid-19. Meski demikian proyek padat karya tersebut tengah dijadwal sambil menunggu informasi lebih lanjut.

Adapun realisasi padat karya seharusnya memulai pekerjaan pada awal Mei. Padat karya merupakan pro-

gram pembangunan infrastruktur dengan membuka lapangan pekerjaan bagi warga kurang mampu utamanya para kepala rumah tangga. Proyek ini rencananya berlangsung selama satu bulan di sekitar 130 titik.

Pada 2020 ini, program padat karya infrastruktur di 130

titik ini dialokasikan dana Rp 13 miliar. Masing-masing titik mendapatkan dana bagi program padat karya senilai Rp 100 juta. Kegiatan program padat karya di antaranya memperbaiki jalan kampung, memperbaiki gorong-gorong, selokan desa, sumur resapan dan sebagainya.

Diakui Istiril, saat ini Kabupaten Bantul tengah berkonsentrasi pada mengatasi pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi dampak pandemi. Adapun dana yang berhubungan dengan pekerjaan infrastruktur ditunda kemudian dialihkan bagi dana kesehatan atau dana perbaikan ekonomian serta sosial.

"Walaupun pelaksanaan padat karya ditunda, namun pemerintah tetap mengalokasikan anggaran untuk direalisasikan ketika kondisi sudah normal," urai Istiril.

(Jdm/Aje)-f

## Tes Swab Sasar 200 Pelaku Perjalanan



KR-Rahajeng Pramesi

**Proses pengambilan sampel tes swab bagi pelaku perjalanan di aula Dinkes Bantul.**

**BANTUL (KR)** - Sebanyak 200 pelaku perjalanan yang berasal dari daerah-daerah transmisi lokal dilakukan tes swab. Tes swab yang dilakukan secara gratis ini bertujuan menekan dan meminimalisir adanya klaster baru.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul, Agus Budi Raharjo MKes, disela pemeriksaan swab di Aula Dinkes Bantul, Selasa (23/6), menuturkan saat ini pihaknya masih melakukan pendeteksian sumber-sumber penularan Covid-19.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan seperti rapid test di retail grosir dan pasar tradisional.

"Kami prioritaskan melakukan tes swab pada pelaku perjalanan dari daerah yang memiliki transmisi lokal. Ini kami lakukan karena kita ingin segera ketahui apakah ada potensi penularan di masyarakat atau tidak. Kami mendapat suport cukup dari Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan (BBTKL) untuk melakukan tes massal," jelasnya.

Adapun jumlah peserta tes swab se-

banyak 200 orang dibagi dua sesi, Selasa (23/6) dan Rabu (24/6), dengan masing-masing sesi 100 peserta.

"Kami mengikuti arahan dari presiden untuk segera melakukan tes massif baik rapid ataupun swab dengan asumsi minimal ada 5.000 penduduk yang dites dari 1 juta penduduk," jelasnya.

Tes swab yang dilakukan sekarang gratis dengan asumsi harga normal untuk melakukan tes swab secara mandiri kisaran Rp 1,7 juta hingga Rp 2,5 juta/orang.

"Total bulan ini ada 300 orang yang dilakukan swab. Sesudahnya nanti akan ada 100 sampling tes baik rapid dan swab bagi tenaga kesehatan (nakes)," jelasnya.

Kepala BBTKL, Irene menambahkan instansinya memiliki kemampuan menguji 400 sampel swab tiap hari. Sementara BBTKL baru melakukan uji pelaku perjalanan baru sekali ini. Biasanya instansinya melakukan uji swab dari klaster seperti Klaster Indogrosir atau Klaster Pedagang Ikan. (Aje)-f



KR-Franz Boedisukarnanto

**MENGOLAH SAMPAH:** Pengurus paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung Condongceatur Depok Sleman, dipimpin Romo Rosarius Supto Nugroho PR, Senin (22/6), mengunjungi Kelompok Esa Karya Octoprima Desa Bungsing RT 04 Guwasari, Pajangan Bantul untuk menyaksikan pengelolaan sampah kain atau pakaian bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

## Kepulangan Aji Dinanti Orangtua



KR-Istimewa

**Aji Wibisana Putra**

**KASIHAN (KR)** - Aji Wibisana Putra (26) warga Jogonalan Lor RT 01 Tirtonirmolo Kasihan Bantul, sejak Senin (15/6) sekitar pukul 12.00, pergi dari rumah tanpa pamit orangtuanya.

Hingga Selasa (23/6) Aji belum pulang, sehingga membuat keluarga bingung mencarinya. Ketika pergi Aji memakai celana panjang hitam, jaket hi-

tam, sepatu Casual hitam. Tak hanya itu, Aji juga membawa ijazah miliknya dari SD, SMP dan SMA.

Ciri-ciri pemuda tersebut rambut lurus pendek, kulit sawo matang, tinggi 170 Cm. Apabila pembaca mengetahui anak tersebut harap melapor polisi atau memberitahu orangtuanya, Endang Sugiyatmini No HP 081390211921. (Jdm)-f

*Kopi yang diracik oleh ahlinya  
melahirkan aroma nikmat dan menjadikannya  
suguhan istimewa,  
demikian juga dengan kami...*



*informasi terkini , kami racik  
menjadi sajian istimewa untuk Anda setiap hari*

KORAN

MERAPI

Tuntas Tanpa Tendensi



www.koranmerapi.com



Koran Merapi  
@koranmerapijogja



koranmerapi

Berlangganan dan Pasang Iklan hubungi:

Jl Margo Utomo ( P.Mangkubumi ) 40-46 Yogyakarta 55232 Telp. 0274- 555661 (Iklan) | 565685 (Sirkulasi) | 555534 (Redaksi)